

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERSALINAN EKSTRAKSI VAKUM DI CAMAR II RSUD ARIFIN AHMAD PEKANBARU

Siti Qomariah

Program Studi D III Kebidanan Universitas Abdurrab, Kota Pekanbaru, Riau Indonesia
siti.qomariah@univrab.ac.id

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Angka Kematian Ibu pada tahun 2014 adalah 10 orang ibu per 21.692 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2013 sebesar 9 orang ibu per 20.627 jumlah kelahiran hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab persalinan ekstraksi vakum. Jenis penelitian adalah kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu bersalin yang berada di Camar II RSUD Arifin Acmad Provinsi Riau pada tahun 2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh dengan jumlah sampel 138 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 April s/d 06 Mei 2015. Instrument penelitian yaitu menggunakan tabel ceklist dan pengolahan data menggunakan cara *editing, coding, tabulating*. Dari hasil analisa didapatkan responden berusia mayoritas 20-35 sebanyak 104 orang (75,36%), mayoritas primipara sebanyak 87 orang (5,07%), mayoritas penyakit hipertensi 17 orang (12,31%), mayoritas penyulit persalinan kala II sebanyak 108 (78,26%). Dapat disimpulkan dari hasil penelitian penyebab persalinan banyak terjadi pada penyulit persalinan kala II sebanyak 108 (78,26%).

Kata kunci: Faktor-faktor, Persalinan ekstraksi vakum

ABSTRACT

According to World Health Organization (WHO) in 2014 the Maternal Mortality Rate (AKI) in the world was 289,000 inhabitants. Maternal Mortality Rate in 2014 was 10 mothers of 21,692 live births while in 2013 was 9 mothers of 20,627 of live births. The purpose of this research was to see the factors of vacuum extraction labor. The type of this research was descriptive quantitative. The population in this research was the whole maternity who were in Camar II of Arifin Acmad Regional Public Hospital, Riau Province in 2015. The sampling technique of the research was saturated technique (138 people). The research was conducted on April 20, 2013 to May 6, 2015. The research instrument was table checklist. The data were analyzed by editing, coding, tabulating. The results showed, 104 respondents (75,36%) were 20-35 years old, the majority of first delivery were 87 people (5.07%), the majority of hypertension were 17 people (12,31%), second stage of labor complications were 108 (78.26%). It can be concluded that the causes of vacuum extraction labor is on the second stage of labor complications (108 = 78,26%).

Keywords: *Factors, vacuum extraction labor*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Berdasarkan data tersebut, AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, AKI di Indonesia menurun dari 307/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002 menjadi 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Sedangkan target yang diharapkan berdasarkan *Melenium Development Goals (MDGs)* pada tahun 2015 yaitu 102/100.000 kelahiran 2 hidup. Hal ini berarti bahwa AKI di Indonesia jauh di atas target yang ditetapkan WHO atau hampir dua kali lebih besar dari target WHO (Kementerian Kesehatan, 2011).

Angka Kematian Ibu pada tahun 2014 adalah 10 orang ibu per 21.692 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2013 sebesar 9 orang ibu per 20.627 jumlah kelahiran hidup. Terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu baik pada masa hamil, melahirkan maupun pada masa nifas. (Profil kesehatan Provinsi Riau 2014).

Pendarahan dapat terjadi pada ibu bersalin dengan ekstraksi vakum dan pendarahan merupakan salah satu komplikasi yang terjadi pada persalinan ekstraksi vakum sehingga dapat meningkatkan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Disamping itu terjadi laserasi pada kepala janin yang dapat mengakibatkan pendarahan *intracranial*. Persalinan ekstraksi vakum dilakukan atas indikasi yang terdapat pada ibu dan janin. Pada ibu yang mengalami infeksi intrapartum, ibu kelelahan atau kehabisan tenaga untuk mengedan, kala II memanjang. Dan indikasi pada janin antara lain adalah gawat janin (*Fetal Distress*) (Prawirohardjo, 2010).

Ibu bisa merasakan gerakan janinnya sendiri dan salah satu tanda-tanda gawat janin (*Fetal distress*) adalah berkurangnya gerakan janin dan janin bisa kehilangan pasokan oksigen dan akan mengalami asfiksia, jika tidak ditangani secara cepat bisa mengakibatkan kematian pada bayi (Asri, 2010).

Ekstraksi vakum merupakan salah satu metode penanganan penyulit persalinan di RSUD Arifin Achmad yang bisa meningkatkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Depkes, 2005).

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau peneliti mendapatkan data bahwa pada tahun 2011 persalinan dengan ekstraksi vakum berjumlah 76 orang dan pada tahun 2012 persalinan ekstraksi vakum mengalami peningkatan yaitu berjumlah 138 orang.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimanakah Faktor yang terjadinya persalinan ekstraksi vakum Di Camar II RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2015.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Faktor-faktor penyebab persalinan ekstraksi vakum di Camar II RSUD Arifin Achmad tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Kuantitatif* dengan desain penelitian *Deskriptif* yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Dengan melihat dan mencatat kembali data dari catatan rekam medic pasien yang pernah dirawat di kamar II yang tercatat di bagian Rekam medic RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh/*total sampling*. sampel yang digunakan yaitu seluruh kejadian ekstraksi vakum di Ruang Kamar II RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Pada Tahun 2015 yang berjumlah 138 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor Resiko Terjadinya Persalinan Ekstraksi Vakum Berdasarkan Umur di RSUD Arifin Achmad Tahun 2015

No	Umur Ibu	Frekuensi	%
1	<20 dan >25	34	24.64
2	20-35	104	75.36
Jumlah		138	100

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang mengalami persalinan ekstraksi vakum berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 104 kasus (75.36%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Faktor Resiko Terjadinya Persalinan Ekstraksi Vakum Berdasarkan Paritas di RSUD Arifin Achmad Tahun 2015

No	Paritas	Frekuensi	%
1	Resiko	87	63,04
2	Tidak Berisiko	51	36,95
Jumlah		138	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang mengalami persalinan ekstraksi vakum paritas primipara sebanyak 87 kasus (63.04%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Faktor Terjadinya Persalinan Ekstraksi Vakum Berdasarkan riwayat penyakit di RSUD Arifin Achmad Tahun 2015

No	Riwayat Penyakit	Frekuensi	%
1	Penyakit Jantung	1	0.72
2	Hipertensi	17	12.31
3	Asma	12	8.69
4	Tidak ada riwayat penyakit	108	78.26

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Faktor Terjadinya Persalinan Ekstraksi Vakum Berdasarkan penyulit persalinan di RSUD Arifin Achmad Tahun 2015

No	Penyulit Persalinan	Frekuensi	%
1	Kala 2	108	78.26
2	memanjang Tidak ada penyulit persalinan	30	30
Jumlah		138	100

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang mengalami persalinan ekstraksi vakum adalah dari kala2 memanjang sebanyak 108 kasus (78.26%).

PEMBAHASAN

Faktor penyebab Terjadinya Persalinan Ekstraksi Vakum Berdasarkan Umur Penelitian yang dilakukan pada ibu yang melakukan persalinan dengan cara ekstraksi vakum di RSUD Arifin Achmad bahwa mayoritas ibu yang mengalami persalinan ekstraksi vakum berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 104 kasus (75.36%). Hasil dari penelitian yang didapat berusia 20-35 tahun lebih banyak, hal ini disebabkan oleh partus lama

seperti kurangnya his pada ibu dan adanya penyakit yang menyertai seperti hipertensi, jantung dan asma. Hasil dari teori tidak sesuai dengan penelitian bahwa faktor resiko terjadi pada umur <20 dan >35. Karena Pada umur ibu kurang dari 20 tahun rahim, organ-organ reproduksi belum berfungsi dengan sempurna. Sedangkan pada umur ibu yang lebih dari 35 tahun, kesehatan ibu sudah mulai menurun seperti terjadinya tekanan darah tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Dr.Mowear di Surakarta yang berjudul Faktor – faktor risiko yang berpengaruh terhadap persalinan tindakan tahun 2006 yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu yang melahirkan dengan persalinan tindakan berusia antara 20 – 35 tahun sebanyak 75,25 %.

Menurut asumsi peneliti bahwa umur pada setiap ibu hamil dapat beresiko terjadinya persalinan ekstraksi vakum. karena penyebab persalinan ekstraksi vakum dapat terjadi pada ibu yang tidak mampu untuk mengedan dan his semakin kurang.

Faktor penyebab Terjadinya Persalinan Ekstraksi Vakum Berdasarkan Paritas

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang merupakan primipara lebih banyak mengalami persalinan dengan ekstraksi vakum yaitu sebanyak 87 (63.04%). Hasil dari Penelitian yang didapat paritas primipara lebih banyak disebabkan oleh partus lama karena his yang semakin berkurang, kurangnya mengedan pada ibu dan jalan lahir masih sempit. Hasil dari teori dengan primipara (wanita yang melahirkan bayi hidup pertama kali) kemungkinan terjadinya kelainan dan komplikasi cukup besar baik pada kekuatan his (power), jalan lahir (passage) dan kondisi janin (passager) karena pengalaman melahirkan belum pernah dan informasi yang kurang tentang persalinan dapat pula mempengaruhi

proses persalinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian di Kosovo yang berjudul Karakteristik ibu yang bersalin dengan ekstraksi vakum pada tahun 2008 yang mengatakan bahwa terjadi kasus persalinan dengan tindakan vakum sebanyak 158 dimana 116 (73%) merupakan wanita primipara.

Menurut asumsi peneliti bahwa primipara bisa dijadikan penyebab persalinan ekstraksi vakum karena wanita dengan paritas primipara jalan lahir (passage) masih mengalami penyempitan dan belum ada pengalaman melahirkan.

Faktor penyebab Terjadinya Persalinan Ekstraksi Vakum Berdasarkan Riwayat Penyakit

Dari 138 kasus persalinan terdapat beberapa penyulit kehamilan yang menyebabkan terjadinya persalinan dengan ekstraksi vakum yaitu hipertensi 17 (12.31%), dan penyakit jantung 1 (0.72%). Hasil teori Hipertensi (preeklamsia) juga merupakan alasan dipilihnya vakum sebagai alat bantu persalinan. Dalam keadaan demikian, ibu tidak boleh mengejan terlalu kuat karena mengejan dapat mempertinggi tekanan darah dan membahayakan jiwa ibu. Vakum juga dikerjakan apabila terjadi gawat janin yang ditandai dengan denyut jantung janin lebih dari 160 kali permenit atau melambat mencapai 80 kali permenit yang menandakan bahwa bayi telah mengalami kekurangan oksigen (Hipoksia).

Hal ini sesuai dengan penelitian di Kosovo yang berjudul Karakteristik ibu yang bersalin dengan ekstraksi vakum pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa terjadi kasus Kehamilan dengan keadaan hipertensi merupakan kehamilan dengan resiko tinggi sehingga harus segera dilakukan tindakan berupa mempercepat proses persalinan. Karena tekanan darah yang tinggi menyebabkan berkurangnya kiriman darah ke plasenta. Sudah pasti ini

akan mengurangi suplai oksigen dan makanan bagi bayi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dr. Moweari Surakarta yang berjudul Faktor – faktor risiko yang berpengaruh terhadap persalinan tindakan tahun 2006 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tekanan darah ibu pada saat sebelum persalinan dengan kejadian persalinan dengan tindakan. Ibu dengan tekanan darah tinggi mempunyai resiko 3,73 kali untuk mengalami kejadian persalinan dengan tindakan dari pada ibu dengan tekanan darah normal.

Faktor penyebab Terjadinya Persalinan Ekstraksi Vakum Berdasarkan Penyulit Persalinan

Penyulit dari persalinan ekstraksi vakum dengan kala II memanjang sebanyak 108 kasus (78.26%). Hasil dari teori didalam proses kelahiran dapat terjadi pada kala II memanjang disebabkan ibu kelelahan atau kehabisan tenaga untuk mengedan. Kemungkinan lebih besar terjadinya persalinan dengan menggunakan alat vakum. Dimana hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RSUD DR. Soedomo Madiun yang berjudul Persalinan dengan cara ekstraksi vakum oleh bidan tahun 2001 bahwa sebagian besar kasus persalinan tindakan yang ditolong dengan ekstraksi vakum adalah partus lama.

Menurut asumsi peneliti ini menunjukkan bahwa masih cukup tinggi ibu yang melahirkan dengan kala II memanjang itu disebabkan oleh his yang tidak teratur, ibu tidak mampu untuk mengedan, kelelahan sehingga ibu mengalami stress hal ini sangat membahayakan bagi ibu dan janin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau 2015. Tentang faktor-faktor penyebab terjadinya persalinan ekstraksi vakum di RSUD Arifin Achmad Provinsi

Riau 2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden memiliki umur beresiko 20-35 sebanyak 104 kasus(75.36%).
2. Mayoritas responden memiliki paritas beresiko yaitu ibu primipara sebanyak 87 kasus (63.04%).
3. Mayoritas responden memiliki riwayat penyakit dengan hipertensi sebanyak 17 kasus (12.31%).
4. Mayoritas responden memiliki penyulit persalinan kala 2 memanjang sebanyak 108 (78.26%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Pihak RSUD Arifin Achmad yang telah memberikan izin untuk penelitian kepada peneliti. Kepada responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, 2010. *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Budirto. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Cunningham. 2006. *Williams Obstetri*. Ed21. Jakarta: EGC
- David, L. 2008. *Manual Persalinan*. Ed3. Jakarta: EGC
- JNPK-KR/POGI, 2008. *Asuhan persalinan Normal*. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik
- Kariadi 2009. http://eprints,undip.ac.id/37585/1/mif_tahul-falah-G2A00811-4.html
- Mansjoer, A. 2008. *Kapita Selekta Kedokteran*. Ed13. Jakarta: Media Aesculapus
- Nasir, ABD. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Notoatmodjo,S. 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cifta
- Notoatmodjo,S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Prawirohardjo,S. 2010. *Ilmu Bedah*.Jakarta:PT Bina Pustaka
- Propil kusehatan Provinsi Riau, 2011.<http://republika.co.id/berita/nasional/umum-2.php>
- Simkin,P. 2008. *Kehamilan Melahirkan dan Bayi*.Jakarta:Arcan
- Wawan,A. 2012. *Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika